

## BAB III METODE PENELITIAN

Kata penelitian merupakan bentuk terjemahan dari kata *research* yang berasal dari bahasa Inggris. Kata *research* berasal dari dua kata yakni *re* dan *to search*, *re* memiliki makna kembali, sedangkan *to search* memiliki arti mencari, sehingga penelitian atau *research* ini memiliki makna mencari kembali untuk menemukan suatu fakta.<sup>1</sup> Sedangkan metode penelitian memiliki arti suatu cara yang secara ilmiah digunakan untuk mendapatkan data atau fakta demi tujuan dan kegunaan tertentu, dimana hal tersebut dapat ditemukan, dikembangkan hingga dibuktikan demi memberikan pemahaman, memecahkan hingga mengantisipasi masalah.<sup>2</sup> Untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan reliabel, penulis menggunakan beberapa metode:

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian lapangan ini memiliki definisi bahwa penelitian ini dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi yang menjadi objek dari penelitian ini.<sup>3</sup>

Kualitatif merupakan jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, dimana data yang akan dihasilkan nantinya berupa data deskriptif yang berisikan kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan juga perilaku yang diamati.<sup>4</sup> Tujuan dari pendekatan kualitatif ini adalah *to describe and explore* yakni menggambarkan dan mengungkapkan. Selain itu adalah *to describe and explain*

---

<sup>1</sup>Sandusiyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 4

<sup>2</sup> Afrizal M.A, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 12

<sup>3</sup> Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta; Logos, 1997), 14

<sup>4</sup>Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6.

yakni menggambarkan dan menjelaskan.<sup>5</sup> Penelitian kualitatif juga disebut dengan *interpretative research*, *naturalism research*, atau *phenomenological research*. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan pada makna, penalaran, definisi dari situasi tertentu, serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

## B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yakni bertempat di Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak Kudus yang beralamatkan Jl. AKBP Agil Kusumadya No. 97, Jatimulyo, Jati Wetan, Kecamatan Jati, kabupaten Kudus. Untuk pelaksanaannya penelitian ini berlangsung selama satu bulan yang dimulai pada tanggal 28 Agustus 2021 sampai dengan 2 Desember 2021.

## C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah ketua Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak Kudus, konselor dan psikolog di Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak Kudus.

## D. Sumber Data

Bentuk data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka melainkan dalam bentuk gambar atau kata-kata.<sup>7</sup> Teknik yang digunakan dalam pemilihan subjek penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* (tidak semua anggota dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel) dan dalam penentuannya menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti mengambil sampel dari subjek yang dianggap paling tahu. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari tiga

---

<sup>5</sup>Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 14.

<sup>6</sup>Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia, 2019), 6.

<sup>7</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 80

informan yakni ketua JPPA, konselor, dan anak korban kekerasan.<sup>8</sup>

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, jika dilihat dari sumber datanya, diantaranya adalah:

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang secara langsung didapatkan dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber datanya. Peneliti dapat menggunakan teknik wawancara, observasi, dan diskusi terfokus (*focus group discussion*) untuk mendapatkan data secara langsung.<sup>9</sup>

Peneliti menggunakan sumber data primer untuk memperoleh data melalui observasi secara langsung dengan mengamati dan melakukan pencatatan terhadap objek yang diteliti tentang proses jalannya konseling yang diberikan pada anak korban kekerasan di Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak Kudus.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang peneliti dapatkan dari berbagai sumber yang telah ada, seperti biro pusat statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lainnya.<sup>10</sup>

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku atau penelitian terdahulu yang berhubungan dengan layanan konseling pada anak korban kekerasan di Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Demi mendapatkan data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Logos, 1997), 72.

<sup>9</sup>SanduSiyoto, M Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67-68.

<sup>10</sup>SanduSiyoto, M Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, 68.

## 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan mengamati secara langsung apa yang menjadi objek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>11</sup> Jenis observasi terbagi menjadi dua, yakni observasi partisipan (*participant observation*) dimana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang akan diamati atau dijadikan sebagai sumber data. Sedangkan yang dimaksud dengan observasi non-partisipan (*non-participant observation*) adalah peneliti tidak melibatkan diri secara langsung pada objek yang akan diamati, melainkan peneliti hanya mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan tentang perilaku objek yang diteliti.<sup>12</sup>

Jenis *observasi* yang dilakukan oleh peneliti adalah *observasi non partisipatif*. Di sini peneliti datang ke tempat penelitian, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang berlangsung di tempat penelitian. Dalam melakukan hal ini, peneliti dibantu dengan alat-alat *observasi* seperti buku catatan, kamera, dan alat tulis. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data guna mengetahui gambaran umum situasi, kondisi proses berjalannya layanan konseling pada anak korban kekerasan di Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak Kudus.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau bisa disebut dengan *interview* merupakan sebuah dialog yang berisi percakapan atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai atau narasumber dengan secara langsung maupun tidak langsung guna memperoleh informasi yang diperlukan oleh pewawancara.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan mixedmethode*, (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), 77.

<sup>12</sup>Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Ilmu Group, 2020), 123-124.

<sup>13</sup>Praton Setya Mustafa, Hafidz Gusdiyanto, Andif Victoria, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas*

Nawawi dan Hardari membedakan jenis wawancara menjadi tiga, yakni wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana pewawancara harus menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada narasumber dengan tidak mengubah urutan daftar pertanyaan. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan pewawancara menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu, namun urutan dalam pengajuan pertanyaan kepada narasumber bergantung kepada arah pembicaraan sehingga lebih fleksibel. Terakhir adalah wawancara tidak terstruktur dimana jalannya wawancara berlangsung secara spontanitas, yakni pewawancara tidak menyiapkan panduan wawancara apa pun.<sup>14</sup>

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur (*semistruktur interview*). Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *indepth interview*, jenis wawancara ini pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka dengan meminta pendapat atau ide-ide kepada pihak yang bersangkutan. Dalam melakukan wawancara semi terstruktur ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak terkait Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak Kudus dan data-data ini akan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan bersumber dari ketua, konselor dan psikolog Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak Kudus.

### 3. Dokumentasi

Catatan-catatan yang berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang atas suatu

---

dalam *Pendidikan Olahraga*, (Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang, 2020), 76.

<sup>14</sup>Fadhilah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), 7-8.

kejadian yang telah lalu adalah definisi dari dokumen.<sup>15</sup> Dokumen yang sudah ada ataupun dokumen yang disusun pada saat penelitian berlangsung merupakan dokumen yang digunakan dalam sebuah penelitian.<sup>16</sup>

## F. Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data berisi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas).<sup>17</sup> Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data dilakukan dengan uji *credibility* dengan melakukan perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan *membercheck*.

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali melakukan pengamatan, wawancara dengan narasumber yang pernah diwawancarai maupun narasumber baru. Dilakukannya perpanjangan pengamatan menunjukkan bahwasanya hubungan antara peneliti dengan narasumber semakin akrab dan terbuka, sehingga dalam proses penggalan informasi tidak ada yang disembunyikan.<sup>18</sup>

### 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan akurasi data dan informasi dengan cara membandingkan hasil dari wawancara dengan observasi, maupun membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia.<sup>19</sup>

#### a. Triangulasi Sumber

Mengecek data yang sudah didapat melalui beberapa sumber adalah cara untuk menguji kredibilitas data melalui triangulasi sumber.

---

<sup>15</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 240.

<sup>16</sup>Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan MixedMethod*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 77.

<sup>17</sup>Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologi, 2018), 115.

<sup>18</sup>Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, 117.

<sup>19</sup>Firdaus, Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Peneleitian*, (Yogyakarta:Deepublish, 2018), 106.



b. Triangulasi Teknik

Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda merupakan cara untuk melakukan triangulasi teknik.

c. Triangulasi Waktu

Pengecekan data dengan cara wawancara, observasi atau dengan menggunakan teknik yang lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda adalah cara untuk menguji kredibilitas data melalui triangulasi waktu.<sup>20</sup>

3. **Member Check**

*Member check* merupakan proses pengecekan yang dilakukan oleh pemberi data dari data yang diperoleh dari peneliti. Tujuan dari *member check* ini adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diperoleh peneliti dengan data yang diberikan oleh pemberi data.<sup>21</sup>

**G. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif menurut Sugiyono merupakan proses mencari dan juga menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi secara sistematis, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola-pola untuk dipilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan dibuat kesimpulan sehingga peneliti maupun orang lain akan dengan mudah untuk memahami.<sup>22</sup>

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif terbagi menjadi lima teknik, yakni teknik lima langkah analisis kualitatif (*a five step qualitative analysis technique*), teknik analisis kualitatif proses melingkar (*qualitative analysis*

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 274.

<sup>21</sup>Endang Wini Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2018), 186.

<sup>22</sup>Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian pendidikan*, (Makasar: Sekolah Tinggi TheologiJaffrany, 2020), 85.

*technique of circular processes*), teknik analisis penelitian kualitatif dengan tiga langkah (*three steps of qualitative analysis technique*), teknik analisis penelitian kualitatif dengan isi (*content analysis*), teknik analisis penelitian kualitatif dengan siklus lima fase (*a five phased cycle*).

Teknik analisis data penelitian kualitatif dengan tiga langkah (*three steps of qualitative analysis technique*) digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, dimana proses analisis data dilakukan dengan tiga cara, yakni:

1. Mengorganisir dan membiasakan diri (*organizing and familiarizing*)

Langkah ini merupakan langkah pertama, dimana dalam langkah ini peneliti melakukan pengelolaan pada data yang merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Disini peneliti harus mengenal dan terbiasa dengan data hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mencatat, membaca berulang kali, membuat transkrip wawancara, mendengarkan secara berulang-ulang data atau video yang telah direkam.

2. Melakukan koding dan reduksi data (*coding and reducing*)

Koding perlu dilakukan guna mencari makna ataupun narasi dari hasil pengumpulan data. Selain itu perlu dilakukan reduksi data dengan cara membuang data yang tidak perlu, data yang memiliki kemiripan dan tidak memiliki makna.

3. Melakukan interpretasi secara komprehensif serta mewakilinya (*cutter pretating and representating*)

Pada tahap ini yang harus dilakukan oleh peneliti adalah melakukan kontekstualisasi data yang kemudian peneliti harus melakukan penyajian temuan penelitian.<sup>23</sup>

Peneliti dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif ini menggunakan sebagaimana cara yang telah

---

<sup>23</sup>Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta Selatan: Kreasi Cendekia Pustaka, 2021), 46-52.



dipaparkan di atas dalam menganalisis data mengenai layanan konseling pada anak korban kekerasan di jaringan perlindungan perempuan dan anak Kudus.

